

DUPONT SYSTEM IN MEASURING FINANCIAL PERFORMANCE PTPN XIV TAKALAR SUGAR FACTORY

Anwar Ramli, Abdul Hakim, Yusri Karmila

Universitas Negeri Makassar

Abstract. This research is an analysis of financial statements; the company can see success that has been achieved during running its business. This success is shown in the company's financial statements for a certain period which is basis for assessment of performance / work achieved by the company PTP Nusantara XIV Gula Takalar. A measuring tool that can be used by a company to determine whether the condition of the company that is run at PTP Nusantara XIV Gula Takalar is healthy or not. The measuring instrument used in this research is to analyze the financial statements is the Dupont System. The purpose of analysis is used to determine the company's ability to rotate the capital or assets owned by the company. One of the ratios used is the profitability ratio, namely ROI (*Return On Investment*) with the Dupont approach. PTP Nusantara XIV Gula Takalar is in unfavorable condition because the company produces increased sales but is less able to reduce costs while the assets used are less effective and not used as much as possible while to increase ROI, company management can increase the ratio of net income (*Net Profit Margin*), Asset Turn Over with industry standard 30%

Keywords: Financial Statements, Financial Performance, Dupont System

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perusahaan, pihak-pihak manajemen perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan yang telah tercapai. Kinerja suatu perusahaan tentu bergantung dari operasional dalam perusahaan itu sendiri. Salah satu kinerja perusahaan yang patut untuk dinilai serta dianalisa yaitu ditinjau dari aspek keuangan, mengingat setiap perusahaan tidak lepas dari permasalahan yang menyangkut tentang keuangan sebagai penunjang utama dalam pelaksanaan operasional perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas (*cashflow*) yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Menganalisis laporan keuangan, banyak alat ukur yang dapat digunakan oleh perusahaan guna mengetahui sehat tidaknya kondisi perusahaan yang dijalankan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah *Dupont System*. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memutar modal atau aktiva

yang dimiliki perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, yaitu ROI (*Return On Investment*) dengan pendekatan *Dupont*. Semakin besar ROI semakin baik perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Dengan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan peningkatan atau penurunan.

PTP Nusantara XIV Gula Takalar sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di kelompok industri gula pasir dengan tingkat kompetisi yang tinggi diantara perusahaan-perusahaan sejenis yang bergerak di bidang yang sama perlu meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan pada PTP Nusantara XIV Gula Takalar sangat penting dianalisa untuk kelangsungan hidup perusahaan ke depannya. Mengingat PTP Nusantara XIV Gula Takalar memberikan pengaruh yang besar bagi kelangsungan hidup masyarakat pada umumnya dan perusahaan-perusahaan industri/manufaktur pada khususnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan dan Tujuannya

Martono dan Harjito (2005:13) mengemukakan bahwa: Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan deviden) dan pengelolaan asset. Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan proses memperoleh, menggunakan, mengelola dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan tujuan kemakmuran pemegang saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan, dapat diketahui posisi perubahan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan seperti dari pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau lembaga keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Skousen, Albrecht dkk (2001:65) menyatakan: Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan trend angka-angka dalam beberapa periode. Tujuan daripada analisis keuangan yaitu menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi di masa datang, serta sebagai evaluasi kinerja dari satu perusahaan dengan memandang ke tempat yang diidentifikasi bermasalah.

Martono dan Harjito (2005:51) "analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi." Horngren dkk, 1999:272 bahwa analisis laporan keuangan bermanfaat karena kinerja masa lalu acapkali merupakan indikator yang baik untuk kinerja masa mendatang, dan posisi saat ini adalah dasar untuk mencapai kinerja di kemudian hari.

Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan *Dupont System*

a. Pengertian *Dupont System*

Sugiono (2011:89) menyimpulkan bahwa: *Dupont System* memberikan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan mata rantai *net profit margin* (yang mengukur profitabilitas) dengan *asset turn over* (yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan).

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis *Dupont* merupakan analisis yang mencakup perpaduan dari rasio aktivitas (rasio perputaran aktiva) dengan rasio profitabilitas (margin keuntungan atas penjualan yang dimiliki perusahaan) dalam menilai kinerja suatu entitas terkait. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva suatu perusahaan.

b. Manfaat dan Kelemahan Analisis *Dupont System*

Menurut Munawir (2001:91-92), manfaat dari *Dupont System* yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyeluruh atau komprehensif, Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Efisiensi, Dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- 3) Dapat mengukur efisiensi tindakan, Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan - tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Dapat mengukur profitabilitas, Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dengan menggunakan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing - masing produk.

- 5) Dapat membuat perencanaan, Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi.

Sedangkan menurut Munawir (2001: 92-93) kelemahan *Dupont System* adalah:

- a) Sistem Akuntansi, Adanya kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.
- b) Fluktuasi, Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.
- c) Sulit mengadakan perbandingan, Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna.

c. Rasio dalam *Dupont System*

Menurut Sugiono (2011:86), rasio-rasio yang digunakan dalam *Dupont system* adalah sebagai berikut:

- 1) *Total Asset Turnover*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/ investasi untuk menghasilkan penjualan.
- 2) *Net Profit Margin (Return On Sales)*, menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.
- 3) *Return On Investment (Return On Asset)*, mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada.
- 4) *Asset Leverage* sering pula disebut sebagai pengganda ekuitas (*equity multiplier*), menggambarkan seberapa besar ekuitas jika dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang.
- 5) *Return On Equity*, mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE dalam *Dupont System* dihitung dengan mengalikan ROA dengan *equity multiplier*.

Dengan kata lain, ilustrasi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = Net Profit Margin \times Total Asset Turnover$$

$$\frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} = \frac{Laba Bersih}{Penjualan Bersih} \times \frac{Penjualan Bersih}{Total Aktiva}$$

Jika perusahaan hanya mendanai dengan modal sendiri, ROA = ROE karena total aktiva sama dengan total ekuitas. Akan tetapi jika perusahaan

menggunakan utang $ROE > ROA$, dan efek penggunaan utang terhadap ROE digambarkan oleh pengganda ekuitas (*Equity Multiplier*), sebagai berikut:

$$ROE = ROA \times Equity Multiplier$$

$$\frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times [1 + Financial Leverage]$$

$$\frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$$

Dengan menggabungkan kedua persamaan tersebut, kita mendapat formula *Dupont* sebagai berikut:

$$ROE = NPM \times TATO \times EM$$

$$\frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} = \frac{Laba Bersih}{Penjualan Bersih} \times \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times \frac{Total Aktiva}{Total Ekuitas}$$

Sistem *Dupont* digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan prestasi perusahaan. Hasil pengembalian atas total aktiva mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian investasi (*return on investment/ ROI*).

c.Return On Investment (ROI) dengan Pendekatan Dupont

Adapun komponen ROI (*Return On Investment*) dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

- 1) Komponen laba penjualan (*Net Profit Margin*), Komponen ini dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga dan meminimalkan biaya. Agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, produk atau jasa yang dihasilkan harus memilikinilai tambah yang tinggi sedangkan biaya dapat diminimalkan dengan efisiensi.
- 2) Komponen efisiensi aktiva (*Asset Turn Over*), Komponen ini dapat ditingkatkan dengan menaikkan penjualan dan mengurangi investasi pada masa aktiva yang kurang produktif. Dalam peningkatan penjualan sebaiknya dijaga jangan sampai mengorbankan tingkat laba bersih.

Menurut Kasmir (2008:187,208) standar pengukuran untuk rasio-rasio yang termasuk dalam sistem *Dupont* adalah:

- a) Untuk rasio *Asset Turn Over* standar industri ≥ 2 kali perusahaan dalam kondisi "baik".
- b) Untuk rasio *Net Profit Margin* standar industri $\geq 20\%$ perusahaan dalam kondisi "baik".
- c) Untuk rasio *Return On Investment* standar industri $\geq 30\%$ perusahaan dalam kondisi "baik".

5. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang diperlihatkan oleh perusahaan dari hasil usahanya melalui analisis rasio keuangan perusahaan.

Horngren, dkk, (1999:293) bahwa aspek utama dari kinerja keuangan adalah pencapaian keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Sawir (2007:6), mengemukakan bahwa: Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, diperlukan beberapa tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (rasio profitabilitas), *Asset Turn Over* (rasio aktivitas), dan ROI (dengan pendekatan *Dupont*) sebagai variabel bebas (x) dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel terikat (y).

Pengukuran Variabel

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Net Profit Margin* (NPM) yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih (setelah bunga dan pajak) dengan penjualan. Dimana dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{EAIT}{Penjualan} \times 100\%$$

- Asset Turn Over* (ATO) adalah ukuran perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva (*asset*). Rumus ATO adalah:

$$ATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva} \times 1 \text{ kali}$$

Return On Investment (ROI) adalah rasio yang mengalikan antara *Net Profit Margin* dengan *Asset Turn Over*, sehingga rumusnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Asset Turnover}$$

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkann data melalui dokumen-dokumen menyangkut data yang sesuai dengan penelitian ini pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar; Wawancara (*interview*), yaitu peneliti mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab dengan pihak-pihak yang dianggap kompeten dengan masalah yang diteliti.

Rancangan Analisa Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini digunakan metode untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan sistem *Du Pont* (ROI dengan pendekatan *Du Pont*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan PTPN XIV Pabrik Gula Takalar rasio yang digunakan adalah perpaduan antara rasio aktivitas (*Asset Turn Over*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) melalui Analisis *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan Sistem *Dupont*. Analisis ROI bermaksud untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan *asset* (aktiva) dalam menghasilkan penjualan atau keuntungan. Analisis *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan Sistem *Dupont*. Hasil perhitungan berikut ini:

1. *Net profit Margin* (NPM)

Tabel 1. Nilai *Net profit Margin* (NPM) PTP Nusantara XIV Gula Takalar Tahun 2015 s/d 2019

| Tahun | NPM (%) | Jika $\geq 20\%$, dikategorikan |
|-------|---------|----------------------------------|
| 2015 | 25% | Baik |
| 2016 | 19% | Kurang Baik |
| 2017 | 16% | Kurang Baik |
| 2018 | 24% | Baik |
| 2019 | 9% | Tidak Baik |

Sumber data: Hasil olahan data tahun 2020.

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Berdasarkan tabel di atas kondisi *Net Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2019 hal tersebut dikategorikan tidak baik. Sedangkan Peningkatan *Net Profit Margin* pada tahun 2015 dan 2018 hal tersebut dikategorikan baik. Namun *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

2. *Asset Turn Over* (ATO)

Tabel 2. Nilai *Asset Turn Over* (ATO) PTP Nusantara XIV Gula Takalar Tahun 2015 s/d 2019

| Tahun | ATO (kali) | Jika ≥ 2 kali, dikategorikan |
|-------|------------|-----------------------------------|
| 2015 | 1,18 | Kurang Baik |
| 2016 | 1,34 | Kurang Baik |
| 2017 | 0,94 | Tidak Baik |
| 2018 | 1,27 | Kurang Baik |
| 2019 | 0,76 | Tidak Baik |

Sumber data: Hasil olahan data tahun 2020.

Asset Turn Over (ATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dari tabel di atas, bahwa *Asset Turn Over* (ATO) pada setiap tahun mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai 2019. Namun peningkatan tersebut masih berada di bawah standar industri sebesar 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualannya atau dapat mengurangi jumlah aktiva yang kurang produktif.

Kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa selama lima tahun (2011-2015) terjadi peningkatan penjualan dan peningkatan aktiva perusahaan. Namun peningkatan aktiva belum mampu beroperasi secara maksimal jika mengacu pada standar industri yang telah ditetapkan sebesar 2 kali (menurut Kasmir, 2008:187).

3. **Return On Investment (ROI) dengan Pendekatan Sistem Dupont**

Tabel 3. Nilai *Return On Investment (ROI)* PTP Nusantara XIV Gula Takalar Tahun 2015 s/d 2019

| Tahun | ROI (%) | Jika SI 30%, dikategorikan |
|-------|---------|----------------------------|
| 2015 | 30% | Baik |
| 2016 | 26% | Kurang Baik |
| 2017 | 15% | Kurang Baik |
| 2018 | 30% | Baik |
| 2019 | 7% | Tidak Baik |

Sumber data: Hasil olahan data tahun 2020.

Rasio ini merupakan rasio rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pada tahun 2015 dan 2018 ROI telah meningkat dan pencapaian ROI sebesar 30% membawa perusahaan pada kondisi yang sangat baik karena berada di atas standar industri 30% menurut Kasmir (2008:208). Sedangkan pada tahun 2019 pencapaian ROI sebesar 7% membawa perusahaan pada kondisi yang tidak baik karena perusahaan menghasikan peningkatan penjualan akan tetapi biaya-biaya yang di keluarkan terlalu banyak sedangkan pada aktiva yang digunakan lebih banyak dibanding dengan penjualan yang dihasilkan.

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan di atas, hipotesis yang diajukan bahwa perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan sistem *Dupont* pada PTP Nusantara XIV Gula Takalar selama lima tahun terakhir (2015 s/d 2019) mengalami penurunan "ditolak" artinya hipotesis tidak diterima. Hal ini disebabkan karena dalam hasil penelitian kinerja perusahaan cenderung mengalami peningkatan.

Net Profit Margin (NPM) pada mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai 2019, hal ini disebabkan penjualan yang dihasilkan oleh PTP Nusantara XIV Gula Takalar mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio perusahaan beroperasi dengan rata-rata masih kurang baik karena penjualan masih mengalami fluktuasi, dimana perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimiliki setiap tahunnya dengan standar industri $\geq 20\%$. Komponen laba penjualan (*Net Profit Margin*), Komponen ini dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga dan meminimalkan biaya. Agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, produk yang dihasilkan harus memiliki nilai tambah yang tinggi sedangkan biaya dapat diminimalkan dengan efisiensi.

Asset Turn Over (ATO) pada mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai 2019, namun masih di bawah standar industri. Untuk rasio *Asset Turn Over* standar industri ≥ 2 kali perusahaan dalam kondisi "baik". Hal ini menunjukkan bahwa rasio perusahaan beroperasi kurang baik, dimana perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Komponen efisiensi aktiva (*Asset Turn Over*), Komponen ini dapat ditingkatkan dengan menaikkan penjualan dan mengurangi investasi pada masa aktiva yang kurang produktif. Dalam peningkatan penjualan sebaiknya dijaga jangan sampai mengorbankan tingkat laba bersih.

Return On Investment (ROI) dengan pendekatan sistem *Dupont*, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2015 dan 2018. Hal ini disebabkan oleh tingginya margin laba perusahaan karena meningkatnya penjualan. Akan tetapi pada tahun 2019 PTP Nusantara XIV Gula Takalar pada kondisi yang kurang baik karena perusahaan menghasikan peningkatan penjualan akan tetapi kurang mampu menekan biaya-biaya sedangkan pada aktiva yang digunakan kurang efektif dan tidak di gunakan semaksimal mungkin sedangkan untuk meningkatkan ROI manajemen perusahaan dapat meningkatkan rasio dari laba bersihnya (*Net Profit Margin*), *Asset Turn Over* dengan standar industri 30% menurut Kasmir (2008:208), Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan atas seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Melalui *Dupont System*, diharapkan dapat diketahui penyebab dari tidak efisiensinya suatu perusahaan yang bersumber pada laporan keuangannya. Astuti (2004:29) mengemukakan bagan *Dupont* dirancang untuk menunjukkan hubungan antara pengembalian atas aktiva, perputaran aktiva, margin laba, dan *leverage*. *Dupont* tersebut merupakan uraian dari skema ROI, yang merupakan rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya perputaran aktiva perusahaan. Perputaran total aktiva didefinisikan sebagai hasil bagi antara penjualan dengan total aktiva, sedangkan margin laba didefinisikan sebagai hasil bagi antara laba bersih dengan hasil penjualan.

KESIMPULAN

1. *Net Profit Margin* (NPM) pada mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai 2019, hal ini disebabkan penjualan yang dihasilkan oleh PTP Nusantara XIV Gula Takalar mengalami fluktuasi.
2. *Asset Turn Over* (ATO) pada mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai 2019, namun masih di bawah standar industri. Artinya rasio perusahaan beroperasi kurang baik, dimana perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.
3. *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan sistem *Dupont*, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2015 dan 2018. Hal ini disebabkan oleh tingginya margin laba perusahaan karena meningkatnya penjualan. Akan tetapi pada tahun 2019 PTP Nusantara XIV Gula Takalar pada kondisi yang kurang baik karena perusahaan menghasikan peningkatan penjualan akan tetapi kurang mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan sedangkan pada aktiva yang digunakan kurang efektif sehingga tidak di gunakan dengan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, Martin dkk. 2008. *Manajemen Keuangan, Prinsip dan Penerapan*. Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Charles, Gary L, dkk. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kinerja Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hornngren, Sundem, Elliottt. 1999. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono, dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Enkonisia.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Raharjo, Budi. 2011. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Skousen, Albrecht, dkk. 2001. *Akuntansi Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, Arief. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Edisi Keduabelas. Bandung: Penerbit Alfabeta.